



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH KAJIAN PENETAPAN

GAPURA TEGALTANDAN TIMUR

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

Dokumen Nomor: St-12/TACB-Bantul/17/09/2025

REKOMENDASI
Gapura Tegaltandan Timur

Menimbang	:	a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, bahwa Gapura Tegaltandan Timur di Jalan Wonocatur, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Cagar Budaya dan peringkatnya; b. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Gapura Tegaltandan Timur di Jalan Wonocatur, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul.
Mengingat	:	a. Pasal 5, Pasal 6, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130; b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 60756) c. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6, Tambahan lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6); d. Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 22 Tahun 2025 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2025, tanggal 2 Januari 2025.
Merekendasikan	:	Gapura Tegaltandan Timur di Jalan Wonocatur, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten .

FOTO OBJEK KAJIAN

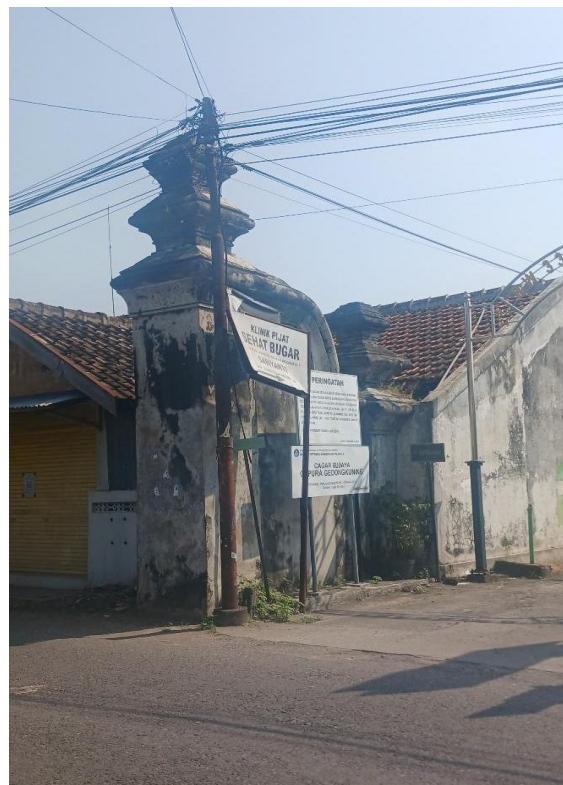


Foto 1. Gapura Tegaltandan Timur sisi utara jalan dilihat dari arah tenggara
(Sumber: Tim TACB Kabupaten Bantul, 2025)

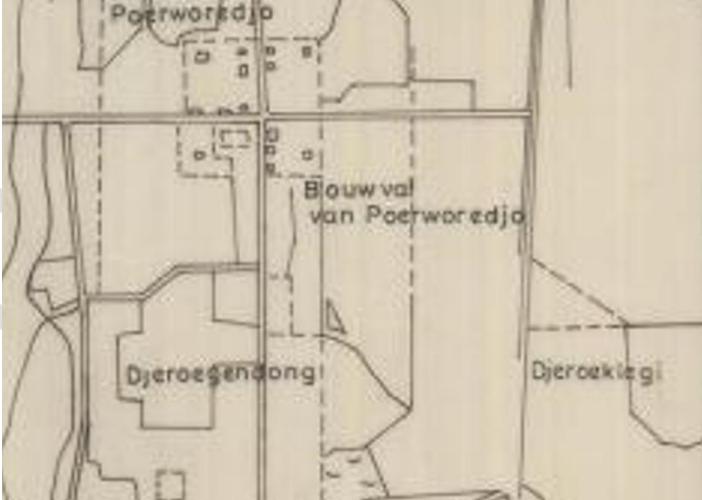


Foto 2. Gapura Tegaltandan Timur sisi selatan jalan dilihat dari arah barat laut
(Sumber: Tim TACB Kabupaten Bantul, 2025)

DISBUDBANTUL

HASIL KAJIAN
GAPURA TEGALTANDAN TIMUR

I	IDENTITAS		
	Nama Objek	:	Gapura Tegaltandan Timur
	Nomor Induk ODCB	:	-
	Nomor Register Nasional	:	-
	Jenis	:	Gapura
	Tempat dan Alamat Penyimpanan	:	Jalan Wonocatur, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul
	Alamat	:	
	Padukuhan	:	Wonocatur
	Kalurahan	:	Banguntapan
	Kapanewon	:	Banguntapan
	Kabupaten	:	Bantul
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat Tengah	:	
	Ukuran	:	Tinggi pilar utama : 572 cm Tinggi pilar pendamping : 422 cm Lebar pilar : 80 cm x 80 cm Panjang total : 378 cm Panjang sayap/dinding penghubung : 218 cm
	Tahun Pembuatan/ Pembangunan	:	Abad ke-18 Sultan Hamengku Buwono II (1792-1810, 1811-1812, 1826-1828)
	Periode/Masa (tandai pada kotak yang tersedia)	:	Prasejarah Klasik (Hindu-Buddha) Islam <input checked="" type="checkbox"/> Kolonial Kemerdekaan Modern
II	DESKRIPSI		
	Uraian	:	<p>Gapura Tegaltandan Timur merupakan gapura yang dibangun pada masa Sultan Hamengku Buwana II (yang memerintah pada 1792-1810, 1811-1812, 1826-1828) diperkirakan merupakan bagian dari kompleks pesanggrahan Purwareja yang dibangun pada masa itu. Gapura Tegaltandan Timur di Jalan Wonocatur terdiri dari dua bagian, yakni gapura bagian utara dan gapura bagian selatan. Keduanya terletak di Padukuhan, Kalurahan Banguntapan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul. Kedua gapura masih insitu, yakni di sebelah utara dan selatan jalan Wonocatur.</p> <p>Kedua Gapura Tegaltandan Timur terbuat dari bata berplester. Bagian tubuh gapura terdiri dari dua pilar yang dihubungkan dengan sayap yang kondisinya utuh. Ukuran pilar utama dipugar 527 cm x 80 cm x 80 cm, ukuran pilar pendamping 422 cm x 80 cm x 80 cm; lebar dinding penghubung di antara pilar utama dan pilar pendamping 235 cm. Setelah purna pugar, ukuran pilar utama Gapura Bagian Barat 572 cm x 80 cm x 60 cm, ukuran pilar pendamping 391 cm x 80 cm x 60 cm, serta lebar dinding penghubung 218 cm.</p>

		Pilar gapura terdiri dari tiga bagian yaitu kaki, badan, dan kepala. Bagian kaki adalah bagian bawah gapura yang berfungsi sebagai pondasi. Kondisi eksisting bagian kaki/pondasi Gapura Tegaltandan Timur tertutup tanah. Bagian badan pilar gapura berbentuk persegi. Bagian sayap/dinding penghubung pilar utama dan pilar pendamping memiliki bentuk ornamen di bagian atas. Bagian kepala gapura memiliki bentuk yang khas berupa bidang limasan bertingkat dua.
	Kondisi Saat ini	: Kondisi Gapura Tegaltandan Timur kurang terawat karena berhimpitan dengan bangunan rumah dan terganggu jaringan kabel telekomunikasi
	Riwayat Pemugaran	: -
	Sejarah	<p>Gapura Tegaltandan Timur merupakan bagian dari kompleks pesanggrahan Purwareja sebagai pintu gerbang sisi timur untuk masuk ke kompleks pesanggrahan. Pesanggrahan Purwareja didirikan oleh Hamengku Buwono II setelah dinobatkan menjadi raja. Fungsinya sebagai tempat peristirahatan raja dan keluarganya. Letak pesanggrahan ini ada di sebelah timur Sungai Gajah Wong atau berada diantara Pesanggrahan Rejawiwangun dan Gua Seluman.</p>  <p>Saat ini kondisi Pesanggrahan Purwareja sudah menjadi suatu perkampungan dan persawahan penduduk. Lingkungan pesanggrahan tersebut secara administrasi terletak di dua wilayah, yaitu di Kampung Gedhong Kuning, Kalurahan Rejawiwangun, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta dan Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Bantul. Lingkungan pesanggrahan tersebut saat ini dapat dilihat dari tinggalan-tinggalan bangunan maupun toponimnya. Toponim yang ada kaitannya dengan pesanggrahan tersebut, menjadi nama kampung ataupun desa, yaitu Kampung Gedhongkuning, Desa Banguntapan, dan Dusun Karangsari.</p>
	Status Kepemilikan	: Kraton Yogyakarta
	Status Pengelolaan	: Dikelolah oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X
	Narasi Nilai Penting/Keistimewaan	: 1. Nilai penting sejarah

		2. Nilai penting pengetahuan
III	KRITERIA PENETAPAN, PEMERINGKATAN, ATAU PENGHAPUSAN	
	Dasar Hukum	<p>: Pasal 5 Gapura Tegaltandan Timur dapat diusulkan sebagai Struktur Cagar Budaya karena memenuhi kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, sebab berdasarkan data arkeologis. Gapura Tegaltandan Timur merupakan gapura yang dibuat pada masa Mataram Islam, yakni pada masa Sultan Hamengku Buwana II (1792-1812 dan 1826-1828). a. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, dari sisi: <ul style="list-style-type: none"> 1) bentuk, memiliki susunan bata berspesi dan berplester 2) teknik, pemasangan susunan bata berspesi dan berplester, dengan teknologi tradisional yang telah berkembang kala itu. b. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/ atau kebudayaan, dari kriteria: <ul style="list-style-type: none"> 1) Sejarah, merupakan informasi tentang kehidupan masa lalu bahwa di Padukuhan Wonocatur, Kalurahan Banguntapan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul terdapat peninggalan bagian dari pesanggrahan yang dibangun oleh Sultan Hamengku Buwana II yang memiliki gapura sebagai penanda pintu masuk. 2) Ilmu pengetahuan, mempunyai potensi untuk diteliti dan dipelajari oleh disiplin arkeologi, sejarah, arsitektur, dan antropologi. c. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, serta untuk memperkuat jati diri bangsa. yakni sebagai karya unggul yang mencerminkan puncak pencapaian budaya dan benda yang mencerminkan jati diri bangsa dan daerah yakni kebudayaan Mataram Islam tentang sistem keruangan yang memisahkan ruang publik dan privat, serta ruang sakral dan profan. <p>Pasal 8 Gapura Tegaltandan Timur di Padukuhan Wonocatur, Kalurahan Banguntapan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul memenuhi syarat sebagai Struktur Cagar Budaya:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. –

		<p>b. Sebagian menyatu dengan formasi alam, sebab pondasi gapura tertanam di dalam tanah.</p> <p>Pasal 44</p> <p>Gapura Tegaltandan Timur di Padukuhan Wonocatur, Kalurahan Banguntapan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul memenuhi syarat sebagai Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan, sebab merupakan bagian dari bukti peninggalan pesanggrahan yang dibangun pada masa Sultan Hamengku Buwana II (1792-1812 dan 1826-1828) yang ada di Kabupaten Bantul.; b. mewakili masa gaya yang khas, yakni pembuatan gapura pada masa Mataram Islam menggunakan gaya candi bentar, atau candi belah, yang telah dikenal pada masa Hindu Buddha. c. -; d. Dari sisi jenis sangat sedikit gapura yang dibuat dari batu berspesi dan berplester di Kabupaten Bantul. e. -
	Penjelasan	: <p>Cukup jelas</p>

IV	KESIMPULAN
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Penetapan Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul untuk</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gapura Tegaltandan Timur Padukuhan Wonocatur, Kalurahan Banguntapan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul sebagai Struktur Cagar Budaya. 2. Gapura Tegaltandan Timur Padukuhan Wonocatur, Kalurahan Banguntapan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul sebagai Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.
V	CATATAN PENGKAJIAN
	1.
VI	CATATAN TIM AHLI CAGAR BUDAYA
	1.

REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

GAPURA TEGALTANDAN TIMUR

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH:

Drs. Wahyu Indrasana

Risman Supandi, M.Pd.

Dra. Tri Hartini

Yanuarius Benny Kristiawan, S.T., M.Sc.

Antar Nugroho, S.S.

Tempat : Bantul
Hari, tanggal :

DISBUD BANTUL

Lampiran 1. Foto



Situasi Gapura Tegaltandan Timur di Jalan Wonocatur tahun 2015 (Sumber: BPCB DIY, 2015)



Situasi Gapura di sebelah selatan jalan tahun 2015 (Sumber: BPCB DIY, 2015)



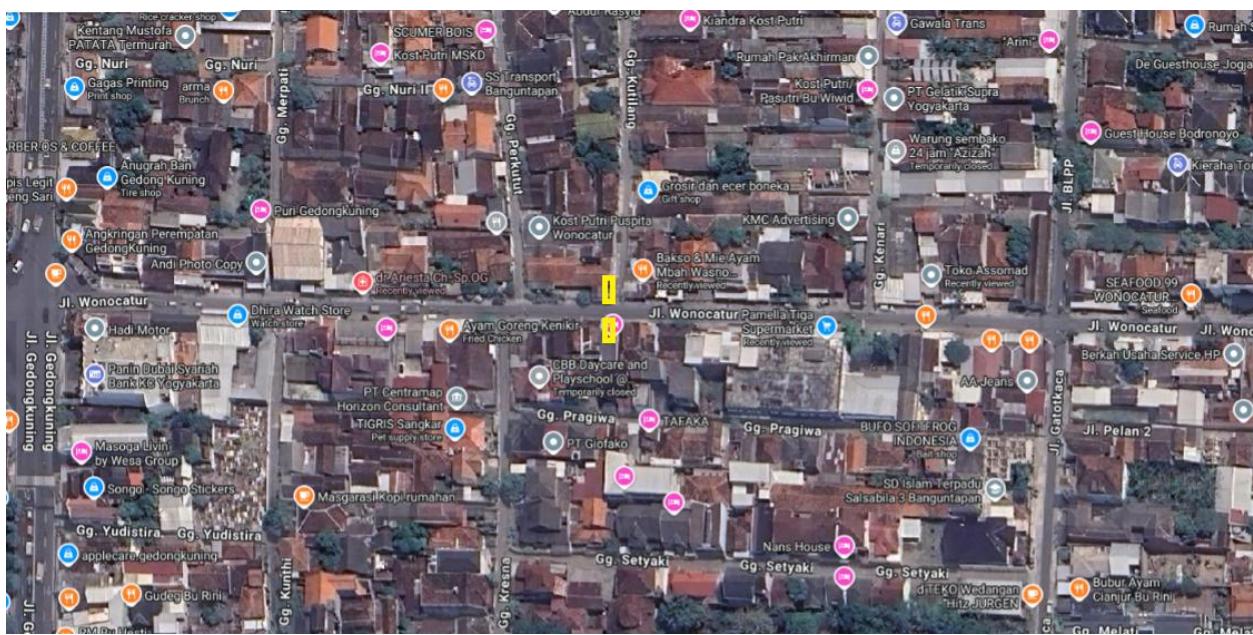
Situasi Gapura di sebelah utara jalan tahun 2015 (Sumber: BPCB DIY, 2015)



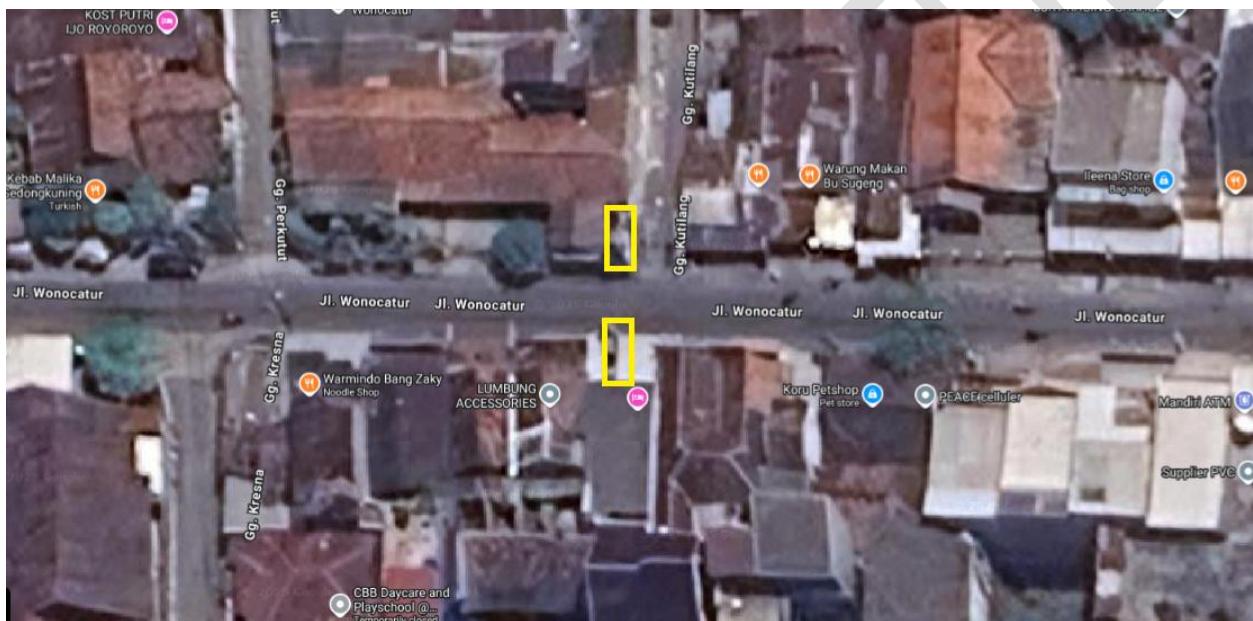
Situasi Gapura Tegaltandan Timur dilihat dari timur
(Google Maps, 2025)

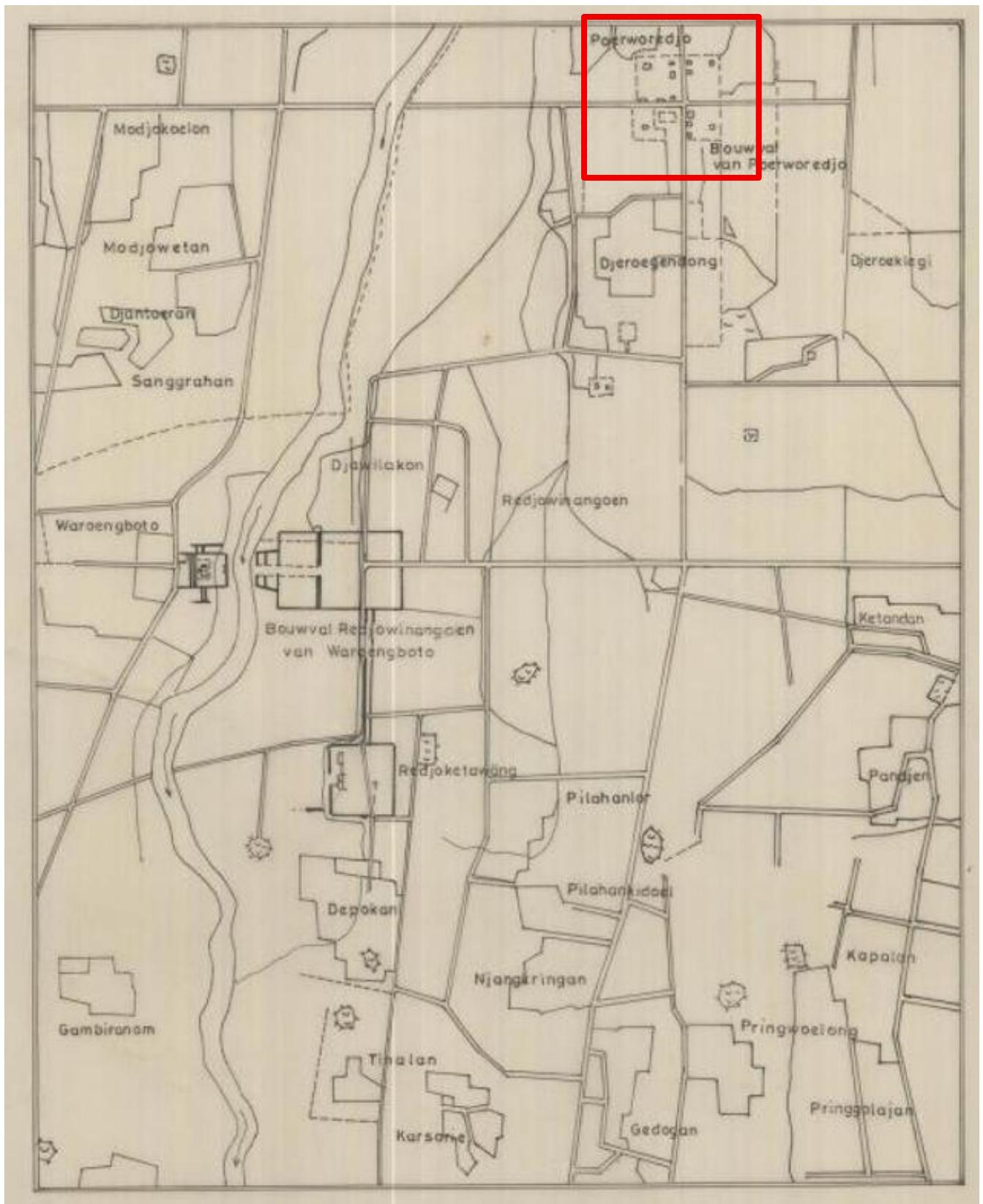


Situasi Gapura Tegaltandan Timur dilihat dari barat
(Google Maps, 2025)



Lokasi Gapura Tegaltandan Timur
(Google Maps, 2025)





Gambar Situasi Pesanggrahan Purwareja dan Pesanggrahan lainnya milik Kraton Yogyakarta (digambar ulang oleh SPSP DIY tahun 1994 dari Gambar Overzichtsteekening van de Sultans Pasanggrahan Redjowinangoen Ten Oosten van Djokjakarta, No. Reg. Gambar YBP.02.I.00999/63)

Daftar Pustaka

DISBUD BANTUL